

# PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN PADA INDUSTRI SEMEN PASCA IMPLEMENTASI AMDAL DAN ISO 14001

Oleh: Febrianti Lestari <sup>1)</sup>

## ABSTRACT

Cement industry based on in its production process is categorized as industries that significantly pollute the environment, as well as a source of environmental degradation in the surroundings areas. In this regard, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (PT.ITP) has conducted an AMDAL study and has implemented an international standard, Environmental Management System ISO 14001, as an effort to mitigate and prevent environmental pollution and degradation. This research is aimed to employed dan comunity persepction of environmental management for implemented by PT.ITP as required in the AMDAL documents and ISO 14001 requirements. The results of this research indicated that environmental management activities for PT.ITP's employee perception to the AMDAL implementation considered in low level, while their perception to the EMS implementation is considered high level. Community perception to the environmental quality related with management effort implemented by PT.ITP during 2002-2004 indicated that current environmental quality is better comparing with the previous condition.

**Key words:** Community persepction, environmental management, cement industry

## PENDAHULUAN

Implementasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pada suatu perusahaan bersifat wajib (*mandatory*) yang dilakukan dalam mengelola lingkungan pada suatu perusahaan sebagai upaya mengendalikan laju kerusakan lingkungan akibat aktivitas industri . Sarana ini merupakan upaya terbaik dalam memprediksi dampak lingkungan yang mungkin akan terjadi pada lingkungan dan masyarakat yang tinggal di sekitar daerah rencana kegiatan. Sedangkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 (SML ISO-14001) merupakan suatu perangkat pengelolaan lingkungan yang bersifat sukarela (*voluntary*) bertujuan untuk secara berkelanjutan mencapai perbaikan pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungan, dengan prinsip kerja yang mengutamakan pencegahan polusi, taat dengan peraturan dan perbaikan berkelanjutan (Hadiwardjo, 1997; Ashar, 2000; Sunu, 2001).

Berkaitan dengan proses produksi PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan adanya dampak

---

<sup>1)</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan UMRAH

penting terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini berkaitan erat dengan wilayahnya yang luas dan lokasinya yang berada di daerah kecamatan Citeureup yang berpenduduk sangat padat yakni 154.280 orang dengan luas 165,81 km<sup>2</sup>. Terkait dengan masalah dampak pencemaran yang ditimbulkan dari kegiatan industri semen yang berimplikasi kepada penurunan kualitas lingkungan, maka pabrik semen PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk., telah melaksanakan studi AMDAL dan menerapkan SML ISO-14001 yang merupakan suatu sistem pengelolaan lingkungan dengan membuat program dan rancangan-rancangan yang bertujuan untuk mengurangi beban limbah yang masuk ke lingkungan (Lestari, 2010).

Dengan demikian maka perlu adanya evaluasi terhadap persepsi karyawan terhadap pengelolaan lingkungan yang diterapkan dan persepsi masyarakat yang berdomisili di sekitar industri semen. Hal ini dimaksudkan agar masalah penurunan kualitas lingkungan dapat diatasi dengan tepat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap industri semen dapat terwujud lebih baik. Secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat persepsi karyawan terhadap implementasi pengelolaan lingkungan AMDAL dan SML ISO 14001 dan mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap kualitas lingkungan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik semen pt. indocement tunggal prakarsa, Tbk (pt. itp), terletak di kecamatan citeureup, kecamatan cilengsi dan kecamatan gunung putri, kabupaten bogor - jawa barat.

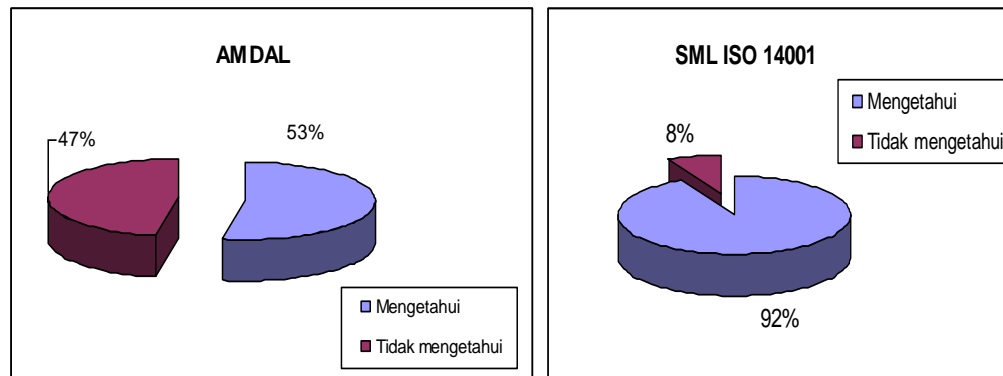
Pengumpulan data tentang persepsi karyawan dan masyarakat dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara pada karyawan PT. ITP, Tbk. terhadap pelaksanaan AMDAL dan ISO 14001 dan masyarakat yang berdomisili di sekitar pabrik mengenai kualitas lingkungan sekitar pabrik. Pemilihan responden untuk karyawan dilakukan dengan cara *Stratified Random Sampling* yaitu berdasarkan tingkat level manajemen. Sedangkan penentuan responden untuk masyarakat yang tinggal disekitar pabrik dilakukan dengan cara *Multistage* atau sampel bertahap ganda (*two stages sampling*) di kecamatan Citeureup, Cilengsi dan Gunung putri.

Data-data hasil kuesioner diolah dengan cara pendekatan analisis statistik deskriptif dengan sistem tabulasi dan ditampilkan dalam bentuk grafik, yang hasilnya akan memberikan gambaran dan informasi tentang persepsi karyawan dari berbagai level manajemen terhadap pengelolaan lingkungan AMDAL dan SML ISO 14001, dan sekaligus untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat di sekitar perusahaan terhadap kualitas lingkungan di wilayah pabrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Persepsi Karyawan Terhadap Pengelolaan Lingkungan SML ISO 14001 dan AMDAL

Berdasarkan hasil kuesioner kepada karyawan diketahui bahwa tingkat pengetahuan karyawan terhadap Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 lebih tinggi (92%) dibandingkan pengetahuan terhadap AMDAL (53%) dari jumlah responden yang ada.



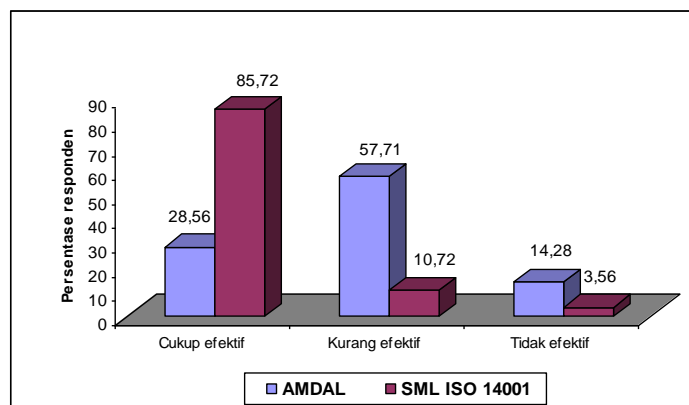
Gambar 1. Tingkat pengetahuan karyawan terhadap pengelolaan lingkungan AMDAL dan ISO 14001

Rendahnya tingkat pengetahuan karyawan terhadap AMDAL diduga karena sangat minim sekali sosialisasi kepada karyawan tentang kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan perusahaan yang di buat dalam RKL/RPL. Dan tingginya tingkat pengetahuan karyawan terhadap SML ISO 14001 diduga karena SML terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu dalam pelaksanaan ISO 14001 diharuskan adanya pelatihan kepada semua karyawan

terutama yang dalam kegiatannya menghasilkan dampak penting terhadap lingkungan, sehingga sebagian besar karyawan mempunyai pengetahuan dan kompetensi dalam mengatasi dampak penting terhadap lingkungan yang ada di satuan kerjanya (Kuhre, 1996; Hamner, 1997).

Dalam pelaksanaannya di pabrik kedua *tool* manajemen lingkungan (AMDAL dan ISO 14001) menurut persepsi karyawan, diperoleh sebanyak 85,72% responden menyatakan SML ISO 14001 cukup efektif dalam mengatasi masalah lingkungan yang terjadi di dalam pabrik, sedangkan yang menyatakan AMDAL efektif untuk mengatasi masalah lingkungan di tempat kerja mereka hanya 28,56% dari responden yang ada (Gambar 2).

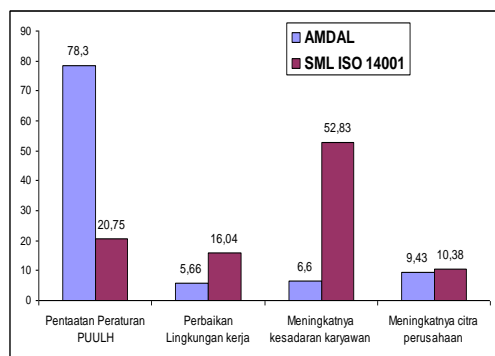
Tingginya persepsi karyawan terhadap efektififnya pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dalam megatasi masalah lingkungan di perusahaan diduga karena standar ISO 14001 mensyaratkan adanya komitmen untuk mencegah pencemaran. Komitmen ini dijalankan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ISO 14001 di setiap lini proses produksi dari mulai penyiapan bahan baku hingga produk akhir. Disamping itu juga didukung dengan adanya identifikasi aspek lingkungan di setiap kegiatan operasional perusahaan, penetapan tujuan dan sasaran serta adanya program pengelolaan lingkungan (Ropke, 2001; Russo, 2001).



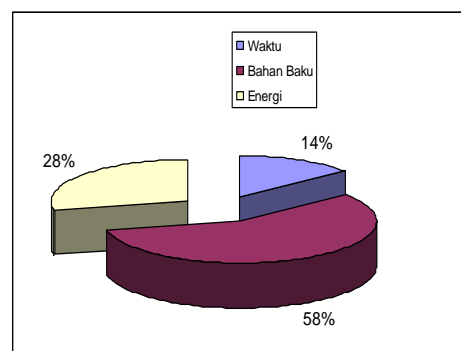
Gambar 2. Persepsi karyawan terhadap efektifitas pelaksanaan AMDAL dan SML ISO 14001 dalam mengatasi masalah lingkungan

Selanjutnya untuk tingkat manfaat atau keuntungan non finansial dari penerapan AMDAL dan SML ISO 14001, diperoleh 78,3% responden menjawab bahwa manfaat AMDAL adalah untuk pentaatan Peraturan Undang-undang Lingkungan Hidup (PUULH). Sedangkan manfaat non finansial dari penerapan SML ISO14001 menurut responden untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pengelolaan lingkungan (52,83%) (Gambar 3).

Tingginya tingkat kesadaran karyawan terhadap lingkungan setelah penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 disebabkan karena adanya kebijakan lingkungan yang ditetapkan oleh pucuk pimpinan perusahaan pada pelaksanaan ISO 14001 yang mewajibkan seluruh karyawan harus memahami kebijakan lingkungan yang ada di perusahaan. Disamping itu juga dengan adanya prosedur-prosedur yang harus dijalankan dalam upaya mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai, menuntut seluruh karyawan harus memahami aspek-aspek lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya. Dilakukannya *“awareness training”* (pelatihan kepedulian lingkungan) juga merupakan salah satu pemicu peningkatan kesadaran karyawan, sehingga timbul motivasi yang merubah perilaku karyawan menjadi lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya. Selain itu juga didorong dengan adanya proses audit baik oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal dan adanya ancaman pencabutan sertifikasi ISO 14001 jika terjadi pelanggaran menjadi dasar dan menggiring seluruh karyawan untuk memiliki kepedulian dan meningkatkan kesadaran yang sebaik-baiknya terhadap lingkungan (Russo, 2001; Yeo dan Ang, 2001).



Gambar 3. Keuntungan non finansial penerapan AMDAL dan SML ISO 14001

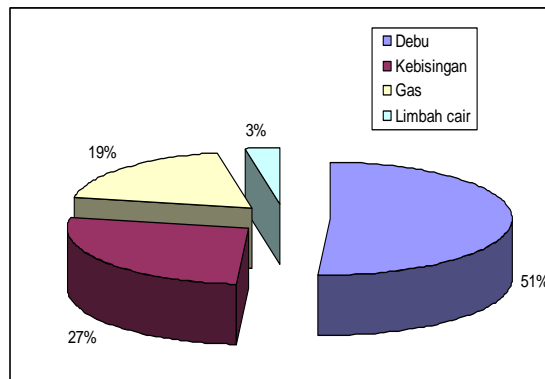


Gambar 4. Persepsi karyawan terhadap efisiensi yang dapat dicapai dalam penerapan SML ISO 14001

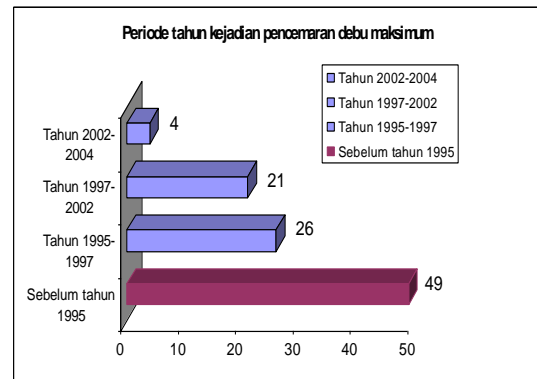
Selanjutnya untuk mengetahui efisiensi yang dapat dicapai dari penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 menurut persepsi karyawan di dapatkan 58% responden menyatakan bahwa efisiensi yang diperoleh dari pelaksanaan SML adalah penghematan bahan baku, selanjutnya 28% responden menjawab efisien dalam penggunaan energi, dan selebihnya 14% menyatakan efisiensi waktu.

### Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Kualitas Lingkungan Perusahaan

Prioritas masalah pencemaran lingkungan yang menyebabkan masyarakat merasa terganggu, dimana 65% masyarakat menyatakan yang paling mengganggu adalah masalah pencemaran debu yang dihasilkan dari pabrik.

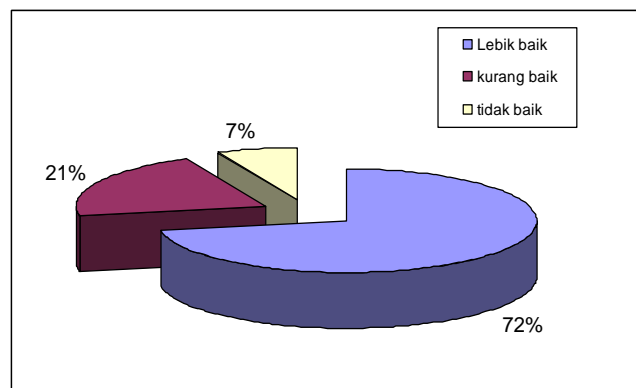


Gambar 4. Persepsi Masyarakat Tentang Masalah Pencemaran Lingkungan



Gambar 5. Periode Tahun Untuk Pencemaran Debu Yang Maksimum Terjadi

Dan hanya 2% dari masyarakat yang menyatakan masalah kebisingan, selanjutnya 19% menyatakan pencemaran oleh gas. Hal ini menunjukkan bahwa limbah yang paling berpotensi menyebabkan gangguan terhadap masyarakat adalah buangan debu yang berasal dari debu emisi. Selanjutnya periode tahun yang membuat masyarakat merasa sangat terganggu dengan buangan debu dari pabrik, adalah 49% masyarakat menyatakan kejadian tersebut paling maksimum sebelum tahun 1995, dan 26% masyarakat menyatakan periode tahun 1995-1997, serta 21% menyatakan periode tahun 1997-2002, dan hanya 4% masyarakat yang mengatakan pencemaran debu pada tahun 2002-2004 (Lestari, 2010)



Gambar 6. Persepsi masyarakat terhadap kualitas lingkungan disekitar pabrik setelah periode tahun 2002

Persepsi masyarakat yang tinggal sekitar lokasi pabrik terhadap kualitas lingkungan periode tahun 2002 (setelah perusahaan menerapkan Sistem manajemen Lingkungan dan AMDAL), dari hasil kuesioner kepada masyarakat didapatkan bahwa 72% masyarakat menganggap kualitas lingkungan disekitar pabrik lebih baik dari pada sebelumnya, dan 21% masyarakat menyatakan kurang baik selebihnya 7% beranggapan bahwa pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh pabrik tidak baik (Yeo dan Ang, 2001).

## KESIMPULAN

Persepsi karyawan terhadap implementasi pengelolaan lingkungan SML ISO 1401 yang bersifat sukarela lebih baik dibandingkan AMDAL yang bersifat wajib oleh pemerintah. Sedangkan Persepsi masyarakat sekitar terhadap kualitas lingkungan pabrik semen periode tahun 2002 sampai tahun 2004 menyatakan bahwa kualitas lingkungan yang sekarang lebih baik dari periode tahun sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, S. 2000. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Tengah Isu Global*. Jurnal Lingkungan Manajemen Ilmiah, 2 (6): 5-9.
- Hamner, P. B. 1997. *A strategic Approach to ISO 14001*. Jurnal Asean Institute of Management, <http://www.cleanerproduction.com/>
- Hadiwiarjo, B.H. 1997. *ISO 14001 Panduan Penerapan Sistem Manajemen lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Kuhre, W. L. 1996. *Sertifikasi ISO 14001: Sistem Manajemen Lingkungan*. Prenhallindo, Jakarta. Maya, G. penerjemah. Terjemahan dari: ISO 14001 Certification: Environmental Management System.
- Lestari, F. 2010. *Efektivitas Pengelolaan Kualitas Lingkungan Fisik Pada Industri Semen Pasca Implementasi AMDAL dan ISO 14001*. Jurnal Agriplus, 20 (02) : 126-132.
- Ropke, I. 2001. *The Environmental Impact of Changing Consumption Patterns: A Survey*. International Journal Environmental and Pollution, 15 (2): 127-145.
- Russo, M. V, Harrison, N.S. 2001. *An Empirical Study of Impact of ISO 14001 Registration on Emissions Performance*. Journal Departement of Management University of Oregon, 12 (3): 4-9.
- Sunu, P. 2001. *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Yeo, S.H. and W.M. Ang. 2001. *Trade-off Analysis Between Business and Environmental Strategies*. Int. J. Environmental and Management, 1 (1): 1-12.